

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN MASA PUBERTAS
MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
SISWA KELAS VII MTS ISLAMİYAH MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Melengkapi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan*

Oleh :

MITA HULLZANA
1402080121



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN
2018**

ABSTRAK

Mita Hullzana 1402080121, Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa. Penelitian ini dilaksanakan di MTS. ISLAMIYAH MEDAN Tahun Ajaran 2017/2018, yang beralamat berada di Jln. Suluh No. 71 D. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deduktif kualitatif dengan Subjek dan Objek penelitian adalah: siswa kelas VII untuk dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Januari 2018, dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan: meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh Penulis berjalan dengan optimal dan meningkat 55-75% dilihat dari hasil laiseg dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa di kelas, yang tadinya suka menyendiri kini sekarang sudah mulai mendekati diri dengan teman sebayanya, yang awalnya suka membantah dan menentang guru kini mereka sudah bisa lebih sopan dengan guru disekolahnya. Dengan demikian bimbingan dan konseling sangat berperan.

Kata Kunci: Bimbingan Kelompok, Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, dan karuniaya-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat berfikir dan merasakan segalanya, satu dari nikmat-Nya keberhasilan penulis telah menyelesaikan sebuah Proposal yang berjudul "*Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018*" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam penulis junjungkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam berilmu pengetahuan seperti saat ini, semoga sayafaatnya akan diperoleh di akhir kelak aminyarabbal'alamin.

Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tidak ada bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terimakasih khususnya kepada orang tua penulis yang tercinta, "Ayahanda **EFENDI TARIGAN** serta Ibunda **ROHANA SITOPU**, yang tercinta telah mencurahkan kasih sayang, motivasi serta dukungan materi dan moril sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini. Pada kesempatan ini juga dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Jamila, M.Pd**, Ketua Jurusan Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Drs. Zaharuddin Nur, MM**, Sekretaris Jurusan Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Dra. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd, Ph.D** Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan saran dan bimbingan kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selama ini telah membagi ilmunya kepada penulis melalui perkuliahan.
7. Seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasi.
8. **Rustam Hasibuan S.Pdi** selaku Kepala Sekolah MTS. ISLAMIYAH Medan yang telah memberikan izin riset di sekolah yang beliau pimpin kepada penulis.

9. Kepada adik kandung tercinta **Bagus Rianda Tarigan** (Kuliah), **Bella Tarigan** (masi duduk dibangku SMP) yang telah membantu dan mendukung proses terselesaikanya skripsi ini.
10. Kepada yang teristimewa Mas **Fahrizal Lubis S.Kom** yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta yang telah mendengarkan keluh kesah selama penyelesaian skripsi ini
11. Kepada Sahabat penulis **Tiara Anggraini Nasution Amd, Anggi Susetyoningsih, Winda Handayani Tarigan, Khainul Ahmad Nasution, Dini Ayuni, Aida Safitri, Muhibbah Wilda Lubis, Merri Yangki Wijaya, Desi Astria Sipayung** dan lainnya yang telah memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam segala hal dan atas kebersamaan yang penuh kesan selama ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2014 Bimbingan dan Konseling B Pagi dan teman-teman saat PPL, penulis ucapkan terimakasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.
13. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan, kepada penulis menjadi amal saleh dan mendapat pahala dari ALLAH SWT, dengan iringan doa semoga dilimpahkan rahmatnya, Aamiin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan penulis. Apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharap maaf yang sebesar-besarnya.

Medan, Maret 2018

Penulis

Mita Hullzana

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis.....	9
1. Bimbingan dan Konseling.....	9
1.1 Pengertian Bimbingan.....	9
1.2 Pengertian Konseling.....	10
1.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	11
1.4 Fungsi Bimbingan dan Konseling	12
1.5 Layanan Bimbingan dan Konseling.....	16
2. Pemahaman Masa Pubertas.....	19

2.1 Pengertian Pemahaman.....	19
2.2 Pengertian Pubertas	20
2.3 Ciri-ciri Masa Pubertas	20
2.4 Tahap Pubertas	23
2.5 Kriteria Masa Pubertas.....	23
2.6 Penyebab Pubertas	24
2.7 Perkembangan Fisik Masa Puber	25
2.8 Pengaruh Perubahan Fisik Masa Puber	29
2.9 Bahaya yang Mungkin Menimpa pada Masa Puber	36
3. Layanan Bimbingan Kelompok	39
3.1 Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	39
3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok.....	40
3.3 Asas-asas Bimbingan Kelompok.....	40
3.4 Komponen Bimbingan Kelompok.....	41
3.5 Jenis-jenis Bimbingan Kelompok.....	42
B. Kerangka Konseptual.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Defenisi Operasional.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum MTS. Islamiyah Medan	52
1. Identifikasi Sekolah	52
2. Visi, dan Misi Sekolah.....	52
3. Sarana dan Prasarana MTs.Islamiyah Medan	54
4. Keadaan Guru MTs.Islamiyah Medan.....	55
5. Data Siswa MTs.Islamiyah Medan.....	55
6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor MTs.Islamiyah Medan	55
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Guru BK di MTs.Islamiyah Medan	56
B. Deskripsi Hasil Penelitian	57
1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MTs.Islamiyah Medan.....	57
2. Pemahaman Masa Pubertas Siswa MTs.Islamiyah Medan	59
3. Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs.Islamiyah Medan.....	61
C. Diskusi Hasil Penelitian	75
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 5 Dokumentasi dan Kegiatan Kelompok

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 7 K-1

Lampiran 8 K-2

Lampiran 9 K-3

Lampiran 10 Berita Acara Bimbingan Proposal

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 14 Surat Pernyataan Non Plagiat

Lampiran 15 Surat Pengubahan Judul Proposal

Lampiran 16 Surat Izin Riset

Lampiran 17 Surat Balasan Riset

Lampiran 18 Berita Acara Bimbingan Skripsi

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Pedoman Observasi	49
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara dengan Guru BK MTs.Islamiyah Medan	50
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara dengan Siswa MTs.Islamiyah Medan	51
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana MTs.Islamiyah Medan	56
Tabel 4.2 Jumlah Siswa/I MTs.Islamiyah Medan	57
Tabel 4.3 Data Guru BK di MTs.Islamiyah Medan	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan merupakan alat atau sarana yang menentukan sampai dimana kemampuan seseorang dapat dicapai. Dalam konteks yang lebih luas pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi yang utama, dapat hidup ditengah-tengah masyarakat dan menjadi warga negara yang baik, karena setiap perbuatan manusia memiliki tujuan, demikian juga mendidik mempunyai tujuan tertentu. Pada umumnya dapat dikatakan seseorang tidak akan sampai kepada sesuatu tujuan bila tidak mengetahui dengan jelas apa tujuan itu atau kemana ia akan pergi atau kemana ia akan membawa anak didiknya.

Salah satu dari usaha pendidikan adalah adanya bimbingan dan konseling yang diharapkan dapat membantu, mendukung, serta mengembangkan pengetahuan peserta didik. Bimbingan konseling memiliki peranan yang sangat penting, sehingga pada saat ini bimbingan konseling diindonesia semakin dikembangkan, terutama disekolah menengah, karena dijenjang tersebut terdiri

atas kaum muda yang masih rawan dan labil dalam perkembangannya, sehingga mudah terpengaruh dan merupakan usia potensial untuk mengembangkan segala aspek kepribadian.

Masa remaja merupakan masa dimana dianggap sebagai masa topan badai dan stress (Storm and Stress). Karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, kalau terarah dengan baik maka ia akan menjadi seorang individu yang memiliki rasa tanggung jawab, tetapi kalau tidak terbimbing maka bisa menjadi seorang yang tak memiliki masa depan dengan baik.

Perilaku remaja terdiri dari perilaku kognitif, sosioemosional, dan seksual. Perilaku kognitif merupakan suatu perilaku remaja yang ditandai dengan bagaimana pola berpikir dari remaja itu. Sedangkan perilaku sosioemosional merupakan suatu perilaku yang erat kaitannya dengan emosi remaja dan bagaimana remaja berinteraksi dengan kehidupan sosialnya. Dan perilaku seksual yakni suatu perilaku yang berkaitan erat dengan bagaimana remaja tersebut berpacaran. Perilaku-perilaku tersebut tentunya berkaitan erat dengan masa pubertas. Dimana masa tersebut merupakan masa tumbuh kembang yang dialami oleh semua remaja. Remaja merupakan suatu fase perkembangan yang dinamis dalam perkembangan kehidupan manusia. Perkembangan adalah pola gerakan atau perubahan yang dimulai dari konsepsi dan berlangsung terus sepanjang rentang hidup manusia.

Pada masa ini memang pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Itu dinamakan masa pubertas. Pada perempuan pubertas ditandai

dengan menstruasi pertama (menarche), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika kanak-kanak berubah menjadi makhluk aseksual menjadi makhluk seksual. Seperti diterangkan oleh Root dalam Hurlock (2003:184), masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan dimana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi.

Masa pubertas yang mengalami beberapa perubahan pada umumnya menimbulkan banyak kesukaran dan persoalan baik pada diri mereka sendiri atau maupun keluarga, lingkungan masyarakat bahkan terkadang aparat hukum, karena pada fase ini biasanya remaja melakukan suatu tindakan tidak memikirkan akibat yang ditimbulkan. Ini pengaruh dari anggapan bahwa mereka serba bisa dan mampu, sehingga sering kali mereka terlihat tidak memikirkan akibat dari perbuatan mereka.

Siswa Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) termasuk dalam fase remaja awal (pubertas). Pada fase remaja awal banyak terjadi perubahan biologis yang mengakibatkan pertumbuhan yang sangat pesat. Remaja MTs telah mengalami pertumbuhan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosi, perkembangan moral, dan perkembangan intelek. Dalam masa ini tidak heran jika remaja menjadi sangat labil. Rasa keingintahuan dan penasaran menjadi sangat besar. Keinginan mencoba hal-hal baru juga besar, karena mereka merasa sudah tidak anak-anak lagi dan ingin berperilaku seperti orang dewasa.

Perubahan yang terjadi pada masa pubertas terkadang membingungkan para remaja, untuk itu siswa MTs yang memasuki masa puber seharusnya

memahami karakteristiknya sebagai bagian yang belum terjadi. Pubertas yang tidak memahami perkembangan dan perubahan pada masa puber yang dialaminya akan merasa aneh dengan perkembangan dirinya.

Untuk itu, supaya pubertas MTs mampu memahami dan mengarahkan dirinya, dibutuhkan bimbingan dari pihak sekolah. Dan perihal, guru pembimbing sangat berperan dalam memberi pemahaman pada siswa yang sedang mengalami kebingungan atas perubahan-perubahan dalam dirinya tersebut.

Beranjak dari hasil pengamatan peneliti dilokasi penelitian, terhadap siswa-siswi MTs.Islamiyah Medan terdapat beberapa kasus yang negatif berkaitan dengan masa pubertas. Misalnya masih banyak siswa yang tidak mengontrol emosi, mengalami kegelisahan dan mudah merasa tertekan, suka menentang, menjauh dari keluarga lalu suka berkemlompok dengan teman sebaya, dan mulai timbulnya rasa suka antar lawan jenis tanpa memikirkan dampaknya, hal ini tidak lepas dari pengaruh masa pubertas yang sedang dialami siswa.

Remaja biasanya tidak mengetahui tentang dasar perubahan yang terjadi pada dirinya. Oleh karena itu, jika remaja tidak diberitahu atau tidak dipersiapkan dengan baik tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa puber, maka pengalaman akan adanya perubahan fisik tersebut dapat menjadi peristiwa yang traumatis. Akibatnya, remaja akan mengembangkan sikap yang kurang baik terhadap perubahan tersebut. Keadaan seperti ini tentunya tidak bisa dibiarkan terjadi dikalangan remaja karena akan menimbulkan dampak negative pada anak, perlu adanya upaya dalam memberikan layanan tentang masa pubertas.

Dalam layanan bimbingan konseling dapat dilaksanakan melalui berbagai jenis layanan untuk menambah pengetahuan masa pubertas mereka, yaitu : Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan mediasi dan layanan konsultasi.

Upaya yang di anggap efektif untuk meningkatkan pemahaman tentang masa pubertas adalah dengan memberikan layanan bimbingan konseling melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.

Berkaitan dengan hal tersebut pemberian layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pemahaman tentang masa pubertas dapat mencegah terjadinya hal-hal negatif yang dilakukan siswa tanpa memahami efek yang berakibat fatal. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dimaksudkan agar siswa mendapatkan informasi yang benar tentang masa puber yang sedang mereka alami sebagian mereka disamping dapat terhindar dari hal-hal negatif, juga merasa nyaman atas perubahan-perubahan yang mereka alami.

Berdasarkan dari asumsi di atas, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa tidak mengontrol emosi dalam bergaul.
2. Siswa mulai membuat kelompok-kelompok kecil dalam bergaul.
3. Siswa sering menimbulkan konflik dengan teman sebayanya.
4. Mulai mengasingkan diri jika memiliki masalah.
5. Sikap siswa yang menentang dan menantang guru dan temannya.
6. Terjadi menarche (haid pertama) pada remaja putri dan mimpi basah pada remaja putra.
7. Mulai timbul rasa suka pada lawan jenis.
8. Siswa mudah mempunyai rasa frustrasi dan tertekan.

C. Batasan Masalah

Agar ruang lingkup dalam penelitian dan permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah dan lebih spesifik maka peneliti membatasi masalahnya yaitu permasalahan mengenai Pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok siswa Kelas VII 3 di MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diungkapkan di atas, dalam penelitian ini menemukan masalah kurangnya pemahaman masa pubertas siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok dapat Meningkatkan Pemahaman

Masa Pubertas Siswa Kelas VII MTs Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018?''.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa kelas VII MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini sebagai bentuk pembekalan diri yang lebih baik, menambah pengetahuan tentang pemahaman masa pubertas dan dapat diaplikasikan ke arah yang lebih positif, selain itu juga sebagai bahan pengembangan dan pembelajaran dalam bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, informasi yang dapat ditemukan dijadikan landasan untuk membimbing dan mendidik siswa-siswinya yang lebih bermanfaat dan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah MTs. Islamiyah Medan dalam menerapkan pemahaman tentang pubertas.
- b. Bagi guru BK, melalui kegiatan pemberian informasi ini akan lebih memahami dan mengetahui karakteristik dan perkembangan siswa pubertas, sehingga dapat memberikan layanan tepat dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapinya melalui layanan informasi.
- c. Bagi peneliti, sebagai wadah untuk menambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang luas terutama dalam membimbing anak berkaitan

dengan berperilaku pubertas dan dapat meningkatkan ilmu serta tugas secara profesional sesuai dengan profesinya sebagai seorang calon konselor disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Bimbingan dan Konseling

1.1 Pengertian Bimbingan

Prayitno dan Erman Amti (2004: 95)

“Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan atas prinsip-prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain. Kemampuan membuat pilihan seperti itu tidak diturunkan (diwarisi), tetapi harus dikembangkan.

Prayitno dan Erman Amti (2004: 94) “Bimbingan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan-kesempatan pribadi dan layanan staf ahli dengan cara mana setiap individu dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan dan kesanggupannya sepenuhnya sesuai dengan ide-ide demokrasi”.

Abu Bakar M.Luddin (2010:14) “Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Berdasarkan pendapat paham diatas, dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk mengentaskan masalah yang dihadapinya.

1.2 Pengertian Konseling

Istilah konseling telah digunakan dengan luas sebagai kegiatan yang dipikirkan untuk membantu seseorang menyelesaikan masalahnya. Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungan yang mungkin saja bersifat pengembangan diri, bimbingan atau pemecahan masalah.

Menurut Prayitno & Erman Amti (2004:105) “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut komselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dialami klien”.

Gibson dalam Abu Bakar (2010:17) menekankan bahwa “Konseling ialah hubungan tolong-menolong yang berpusat pada perkembangan dan pertumbuhan seseorang individu serta penyesuaian dirinya dan kehendaknya kepada penyelesaian masalah, juga kehendaknya untuk membuat keputusan terhadap masalah yang dihadapinya”.

Rochman dalam Sutirna (2013:13) menyampaikan bahwa “Konseling adalah semua bentuk hubungan antara dua orang, dimana yang seorang, yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya”.

Dengan demikian dapat diketahui konseling itu adalah suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli nya dengan tatap muka agar konseli

mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Prayitno & Erman Amti (2004:105)

“Bimbingan dan konseling adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (face to face) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri atau mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup”.

1.3 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Menurut Myer Abu Bakar (2010:40) menyatakan bahwa “Tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk pengembangan yang mengarah pada perubahan positif pada diri individu”.

Prayitno dan Erman Amti (2004:113) “Bimbingan dan konseling bertujuan: a) Memberikan dukungan, b) Memberikan wawasan, pandangan, pemahaman, keterampilan dan alternatif baru, c) Mengatasi permasalahan yang dihadapi”.

Sutirna (2013:19-20)

- a. “Memiliki kesadaran akan potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang untuk belajar sepanjang hayat.

- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.
- g. Dengan memahami butir-butir tujuan dari bimbingan dan konseling sebagai mana tercantum dalam rumusan tersebut, tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya seperti kemampuan dasar dan bakat, berbagai latar belakang yang ada seperti latar belakang keluarga, pendidikan dan status sosial ekonomi. Tujuan khusus bimbingan konseling merupakan penjabaran tujuan umum yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa tujuan bimbingan dan konseling adalah untuk mencapai tujuan perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir”.

1.4 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Dengan pelayanan-pelayanan itu warga masyarakat yang berkepentingan memperoleh keuntungan tertentu. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan dan dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud.

Pelayanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: (a). Fungsi pemahaman, (b). Fungsi fasilitasi, (c). Fungsi penyesuaian, (d). Fungsi penyaluran, (e). Fungsi penyesuaian, (f). Fungsi pencegahan, (g).

Fungsi perbaikan, (h). Fungsi penyembuhan, (i) Fungsi pemeliharaan, (j). Fungsi Pengembangan. Uraian diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (konseli) dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan dan norma agama).
- b. Fungsi Fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- c. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- d. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan cirri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya didalam maupun diluar lembaga pendidikan.
- e. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/ kepala penyelenggara Paket B dan staf, konselor dan tutor untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.

- f. Fungsi Pencegahan (preventif), yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.
- g. Fungsi Perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
- h. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek sosial-pribadi, belajar dan karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling dan remedial teaching.
- i. Fungsi Pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercapai dalam dirinya.
- j. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Sutirna (2013:21-23)

Fungsi bimbingan dan konseling ditinjau dari kegunaan atau manfaat ataupun keuntung apa yang diperoleh. Fungsi bimbingan dan konseling itu diantaranya:

- a. Fungsi Pemahaman, yaitu membantu peserta didik agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan dan

norma agama). Berdasarkan kefahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.

- b. Fungsi Pencegahan, pencegahan adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.
- c. Fungsi Pengembangan, yaitu konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar.
- d. Fungsi Pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.
- e. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- f. Fungsi Adaptasi, yaitu fungsi yang membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru, atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu.
- g. Fungsi Penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama. Abu Bakar (2010:38-40)

Tohirin (2013:36)

- a. “Fungsi pencegahan, untuk mencegah masalah pada siswa sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang menghambat perkembangannya.
- b. Fungsi pemahaman, memberikan pemahaman tentang diri klien atau siswa beserta permasalahannya dan juga lingkungannya.
- c. Fungsi pengentasan, adalah teratasi masalah yang dihadapi klien atau siswa.
- d. Fungsi pemeliharaan, memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu baik hasil pembawaan maupun hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.
- e. Fungsi penyaluran, setiap siswa hendaknya memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan keadaan pribadinya.
- f. Fungsi penyesuaian, membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya.
- g. Fungsi pengembangan, untuk membantu para siswa dalam mengembangkan keseluruhan potensinya secara lebih terarah.
- h. Fungsi perbaikan, diberi kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi siswa.
- i. Fungsi advokasi, membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak yang kurang mendapat perhatian”.

1.5 Layanan Bimbingan dan Konseling

Ada beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling, meliputi:

- a. Layanan Orientasi, ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
- b. Layanan Informasi, bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas,

kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan serta kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

- d. Layanan Penguasaan Konten, dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.
- e. Layanan Konseling Perorangan, memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan seorang konselor/ guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.
- f. Layanan Bimbingan Kelompok, dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- g. Layanan Konseling Kelompok, memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.
- h. Layanan Konsultasi, memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi dan/atau permasalahan pihak ketiga.
- i. Layanan Mediasi, memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih. Abu Bakar (2010:68-74)

Dalam pelayanan imbingan dan konseling dengan pola 17 plus, terdapat sembilan layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Layanan orientasi, layanan yang memungkinkan konseli memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar berperanya konseli dalam lingkungan baru tersebut.
- b. Layanan informasi, layanan yang memungkinkan konseli menerima dan memahai berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, layanan yang memungkinkan konseli memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.
- d. Layanan penguasaan konten, layanan yang memungkinkan konseli mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik , materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e. Layanan konseling individual, adalah proses belajar melalui bimbingan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan klien.
- f. Layanan bimbingan dan kelompok, dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli.
- g. Layanan konseling kelompok, merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhanya.

- h. Layanan mediasi, layanan yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami konseli dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.
- i. Layanan konsultasi, adalah sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi peserta didik atau sekolah. Prayitno (2004:253-307)

2. Pemahaman Masa Pubertas

2.1 Pengertian Pemahaman

Pemahaman diartikan dari kata "*Understanding*", derajat pemahaman. Menurut Driver and Leach (Doni Koesoema A 2012: 213) pemahaman adalah "kemampuan untuk menjelaskan suatu situasi atau tindakan. kalimat diatas memberikan tiga aspek dalam pemahaman yaitu, kemampuan mengenal, kemampuan menjelaskan dan menarik kesimpulan".

Doni Koesoema (2014:214)

"Pemahaman merupakan salah satu aspek yang terkandung dalam Taksonomi Bloom. Pemahaman merupakan penyerapan arti dari suatu materi/ bahan yang dipelajari. Dalam memahami suatu objek secara mendalam seseorang harus mengetahui atau mengenal objek itu sendiri, relasinya dengan objek yang sejenis dan relasinya dengan objek dalam teori lainnya.

Menurut Sudjana (2009: 16) "Pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pengetahuan, namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebabnya, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui dan mengenal".

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman adalah kemampuan memaknai suatu materi atau informasi yang dipelajari lebih dari sekedar mengingat, tetapi mampu menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi.

2.2 Pengertian Pubertas

Menurut Muhammad Al- Mighwar (2011:17) “Secara etomologis, pubertas berasal dari bahasa Latin yang berarti “usia kedewasaan”. Kata ini lebih mengindikasikan pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi ketika individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.

Hurlock dalam Muhammad Al-Mighwar (2011:17) berpendapat bahwa “masa puber adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk seksual”.

Root dalam Muhammad Al-Mighwar (2011:17) “Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan kematangan untuk bereproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologin”.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pubertas adalah proses perubahan yang terjadi dalam tubuh yang mengiringi rangkaian pendewasaan.

2.3 Ciri Masa Puber

Muhammad Al-Mighwar (2011:19) “Masa puber adalah masa periode yang unik dan khusus yang ditandai oleh perubahan perkembangan yang tidak muncul tahap-tahap lainnya”.

Ciri-ciri masa puber yang dimaksud adalah: periode tumpah tindih, periode yang singkat, puber dibagi dalam tahap-tahap, masa pertumbuhan dan

perubahan yang pesat, fase negatif, pubertas terjadi pada usia berbeda. Uraian lebih lanjut dari ciri-ciri masa pubertas sebagai berikut :

1. Masa transisi dan tumpang tindih

Masa puber merupakan periode transisi dan tumpang tindih. Dikatakan transisi sebab pubertas berada dalam peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remaja. Tumpang tindih sebab beberapa ciri biologis-psikologis kanak-kanak masih dimilikinya, sementara beberapa ciri remaja juga dimilikinya. Jadi, masa puber meliputi tahun-tahun akhir masa kanak-kanak dan tahun-tahun awal masa remaja. Menjelang anak matang secara seksual, ia masih disebut “anak puber”. Begitu matang secara seksual, ia disebut “remaja” atau “remaja muda”.

2. Masa yang relatif singkat

Masa puber merupakan periode singkat, sekitar 2 sampai 4 tahun. Anak yang mengalami masa puber selama 2 tahun atau kurang dianggap anak yang “cepat matang”, sedangkan yang memerlukan 3 sampai 4 tahun untuk menyelesaikan peralihan menjadi dewasa dianggap sebagai anak yang “lambat matang”. Tidak sedikit anak perempuan cenderung lebih cepat matang dari pada kelompok anak laki-laki, meskipun masih ada perbedaan yang menonjol.

3. Bertahap

Kendati relatif singkat, masa puber terjadi secara bertahap yaitu tahap prapuber, tahap puber dan tahap pascapuber.

4. Masa pertumbuhan pesat

Dibanding dua masa sebelumnya, yaitu masa pranatal dan masa pertama saat bayi tumbuh pesat, masa puber merupakan masa pesatnya pertumbuhan dan mencolok dalam proporsi tubuh. Pesatnya berbagai perubahan itu memunculkan keraguan, perasaan tidak mampu dan tidak aman dan dalam banyak kasus mengakibatkan perilaku yang kurang baik.

5. Masa negatif

Charloote Buhler menyebut masa puber sebagai fase negative karena periode ini berlangsung singkat dan terjadi sifat-sifat negatif yang belum terlihat dalam masa kank-kanak. Pendapat itu dibuktikan bahwa sikap perilaku negatif merupakan ciri dari awal masa puber dan akan berakhir jika individu sudah matang secara seksual. Bukti lainnya adalah perilaku khas dari fase negatif masa puber pada anak perempuan dari pada anak laki-laki.

6. Bisa terjadi kapan saja

Masa puber bisa terjadi kapan saja. Di Amerika, anak perempuan berusia 13 tahun sudah matang secara seksual, sedangkan pada anak laki-laki pada usia 14 tahun. Ini berarti kematangan seksual anak perempuan lebih singkat daripada anak laki-laki. Bervariasinya usia kematangan masa puber akan mendatangkan beragam masalah pribadi maupun sosial, baik bagi anak laki-laki maupun anak perempuan. Perbedaan waktu kematangan inilah yang membuat masa puber menjadi sulit dipahami, meskipun hanya terjadi dalam waktu yang relatif singkat. (Muhammad Al.Mighwar 2011:19-23)

2.4 Tahap Pubertas

Terdapat tahap-tahap pada masa pubertas.

Muhammad Al.Mighwar (2006:20-21)

- a) “Tahap prapuber
Tahap ini disebut juga tahap pematangan, yaitu pada tahap 1 atau 2 tahun terakhir masa kanak-kanak. Pada masa ini anak dianggap sebagai “prapuber”, sehingga ia tidak disebut seorang anak dan tidak pula seorang remaja. Pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder mulai tampak, namun organ-organ reproduksinya belum berkembang secara sempurna.
- b) Tahap puber
Tahap ini disebut juga tahap matang, yaitu terjadi pada garis pembagi antara masa kanak-kanak dan masa remaja. Pada tahap ini, kriteria kematangan seksual mulai muncul. Pada tahap anak perempuan terjadi haid pertama (menarche) dan pada tahap anak laki-laki terjadi mimpi basah pertama kali mimpi populasi (nocturnal emmissions). Pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder semakin berkembang dan sel-sel diproduksi dalam organ-organ seks.
- c) Tahap pascapuber
Tahap ini menyatu dengan tahun pertama atau kedua masa remaja. Pada tahap ini, ciri-ciri seks sekunder telah berkembang baik dan organ-organ seks mulai berfungsi secara matang”.

2.5 Beberapa Kriteria Masa Puber

Menurut Muhammad Al-Mighwar (2006:23-24) “Haid pertama menunjukkan kematangan seksual anak perempuan, namun ia bukan perubahan fisik pertama dan terakhir yang terjadi selama masa puber. Semua organ-organ seks dan cir-ciri seks skunder sudah berkembang, namun belum matang. Lebih tepatnya haid dianggap sebagai kriteria titik tengah masa puber”.

Adapun anak laik-laki, gejala yang menunjukkan terjadinya masa puber adalah mimpi basah. Saat tidur, terkadang penis menjadi tegang, dan bibit cairan yang mengandung sperma dipancarkan. Gejala ini adalah normal bagi organ

reproduksi laki-laki, tetapi tidak semua anak laki-laki mengalami dan menyadarinya.

Sedikitnya ada dua cara untuk mengetahui awal masa puber, yaitu analisis medis pada air seni dan bagian tubuh. Air seni anak laki-laki yang pertama pada pagi hari merupakan cara yang efektif untuk menentukan kematangan seksualnya. Demikian pula air seni anak perempuan yang menentukan ada tidaknya estrogen, yaitu hormon gonadotropik wanita.

Menurut Hurlock (2003:186)

“Menjelaskan kriteria yang paling sering digunakan untuk menentukan timbulnya pubertas dan untuk memastikan tahap pubertas tertentu yang telah dicapai adalah haid, basah malam, bukti yang diperoleh dari analisis terhadap air seni. Analisis kimia terhadap air seni anak laki-laki yang pertama di pagi hari dapat merupakan cara yang efektif untuk menentukan kematangan seksual, seperti halnya analisis terhadap air seni wanita, yang dipakai untuk menentukan ada tidaknya estrogen, yaitu hormon gonadotropik wanita”.

Menurut Yudrik Jahja (2011: 223) “Kriteria pubertas yang sering digunakan untuk menentukan timbulnya pubertas dan untuk memastikan tahap pubertas tertentu yang telah dicapai ialah haid, basah malam, bukti yang diperoleh dari analisis kimia terhadap air seni, dan foto dari sinar X dari perkembangan tulang”.

2.6 Penyebab Masa Puber

Yudrik Jahja (2011: 224)

1. “Peran Kelenjar Pituitary
Kelenjar *pituitary* mengeluarkan dua hormon yaitu hormon pertumbuhan dan hormon gonadotropik yang merangsang gonad untuk meningkatkan kegiatan.
2. Peran Gonad
Dengan pertumbuhan dan perkembangan gonad, organ-organ seks yaitu ciri-ciri primer bertambah besar dan fungsinya menjadi matang dan ciri-ciri seks skunder seperti rambut kemaluan mulai berkembang.

3. Interaksi Kelenjar Pituitary dan Gonad

Hormon yang dikeluarkan oleh gonad yang telah dirangsang oleh hormon gonadotropik yang dikeluarkan oleh kelenjar *pituitary*, selanjutnya bereaksi terhadap kelenjar ini dan menyebabkan berangsur-angsur penurunan hormon tumbuhan yang dikeluarkan sehingga menghentikan proses pertumbuhan. Interaksi hormon gonadotropik dan gonad berlangsung terus sepanjang kehidupan reproduksi individu dan lambat laun berkurang menjelang wanita mendekati menopause dan pria mendekati *climacteric*".

2.7 Perkembangan Fisik Masa Puber

Sepanjang masa puber terjadi perubahan fisik, dalam ukuran tubuh, bentuk tubuh, munculnya ciri-ciri seks. Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perubahan ukuran tubuh

Perubahan tinggi dan berat badan merupakan perubahan fisik mendasar yang pertama pada masa puber. Hurlock (2003:110) berpendapat bahwa penambahan tinggi badan anak-anak perempuan mencapai rata-rata 3 inci per tahun, dalam tahun sebelum haid, bahkan bisa mencapai 5 hingga 6 inci. Adapun dua tahun sebelum haid, peningkatan itu mencapai rata-rata 2,5 inci. Dengan demikian, peningkatan keseluruhan selama dua tahun sebelum haid adalah 5,5 inci. Pascahaid, tingkat pertumbuhan itu menurun sampai kira-kira 1 inci setahun dan pertumbuhan pada saat ia berusia sekitar delapan belas tahun.

Pada anak laki-laki, permulaan periode pesatnya pertumbuhan tinggi tubuh dimulai rata-rata pada usia 13 tahun dan mencapai puncaknya pada usia 14 tahun. Peningkatan tinggi badan paling besar terjadi setahun setelah masa puber. Setelah itu, pertumbuhan menurun sampai usia 20 atau 21 tahun. Lebih lamanya periode pertumbuhan anak laki-laki, menyebabkan tubuhnya lebih tinggi dari pada anak perempuan.

Bagi anak laki-laki dan anak perempuan puber, tidaklah aneh bila tampak gemuk pada rentang usia antara 10-12 tahun. Pada awal terjadinya pertumbuhan pesat, lemak cenderung menumpuk, terutama disekitar perut, puting susu, pinggul, paha, pipi, leher, dan rahang. Biasanya, lemak itu akan hilang dengan sendirinya pada saat akhir masa puber dan pesatnya pertumbuhan tinggi badan.

2. Perubahan bentuk tubuh

Perubahan bentuk tubuh merupakan perubahan fisik mendasar yang kedua. Akibat terjadinya kematangan yang lebih cepat dari daerah-daerah tubuh yang lain, sekarang daerah-daerah tubuh tertentu yang tadinya kecil menjadi besar. Gejala ini tampak jelas pada hidung, kaki, dan tangan. Namun demikian, semua bagian tubuh itu akan mencapai ukuran dewasa, walaupun perubahannya terjadi sebelum akhir masa puber dan pada akhir masa remaja.

Bagian bahu dan punggung semakin melebar, pinggang tampak tinggi karena kaki menjadi lebih panjang dari pada badan. Selanjutnya bersamaan dengan bertambahnya panjang tubuh, ukuran pinggang pun semakin berkurang. Perlu diketahui bahwa lebar bahu dan pinggul dipengaruhi oleh usia kematangan. Biasanya, anak laki-laki yang kematangannya lebih cepat mempunyai pinggul yang lebih lebar dari pada anak perempuan yang tingkat kematangannya lebih lambat.

3. Perubahan ciri-ciri seks

Ciri-ciri seks yang sering timbul dalam masa pubertas ini ialah sebagai berikut:

1) Seks Primer

Perubahan fisik pokok ketiga adalah pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks primer, (munculnya ciri-ciri seks). Ciri-ciri seks primer laki-laki antara lain: organ reproduksi laki-laki telah matang, anak laki-laki akan mengalami mimpi basah, ukuran kematangan pada usia 14 tahun mencapai 10%.

Jika fungsi organ reproduksi laki-laki telah matang, anak laki-laki akan mengalami mimpi basah. Bermimpi tentang seksual yang menggairahkan sehingga kandung kemihnya penuh atau mengalami sembelit. Tidak sedikit anak laki-laki yang belum menyadari hal tersebut hingga melihat bercak-bercak ditempat tidur atau celananya.

Organ-organ reproduksi wanita tumbuh selama masa puber, dengan tingkat kecepatan yang bervariasi. Berat uterus anak belasan tahun 12 tahun berkisar 5,3 gram dan pada usia 16 tahun mencapai rata-rata 43 gram. Pada saat itu, tuba falopi, telur-telur, dan vagina juga tumbuh dengan pesat.

Haid dianggap sebagai petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang. Gejala ini merupakan awal dari serangkaian pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, dan akan berhenti saat wanita mencapai menopause, yaitu pada usia empat puluhan atau lima puluhan. Anak perempuan puber biasanya menjadi lebih gemuk pada usia 16 dan 18 tahun, bertepatan dengan periode kemandulan remaja.

2) Seks Sekunder

Perkembangan seks sekunder merupakan perubahan fisik mendasar yang keempat. Pada dasarnya, ciri seks ini tidak berkaitan langsung dengan reproduksi,

melainkan memunculkan tanda-tanda yang membedakan antara laki-laki dan perempuan. Fenomena seperti ini tidak terjadi pada pertumbuhan organ-organ seks primer yang berlangsung berkaitan dengan reproduksi, sehingga penampilan tubuh masih seperti anak-anak yang tentunya tidak menimbulkan ada daya tarik seksual. Pada saat ciri-ciri seks skunder muncul, timbul daya tarik dengan lawan jenis dan gairah seksual.

Ciri-ciri seks skunder pada wanita antara lain :

1. Pinggul yang membesar dan membulat
2. Bertambah besar buah dada
3. Tumbuhnya rambut di kemaluan, ketiak, lengan, dan kaki
4. Kulit menjadi lebih kasar, lebih tebal, agak pucat, dan lubang pori-pori bertambah besar
5. Suara berubah dari suara kanak-kanak menjadi lebih merdu (melodious)
6. Kelenjar keringat lebih aktif
7. Otot semakin kuat dan semakin besar, terutama pada pertengahan dan menjelang akhir masa puber sehingga memberikan bentuk pada bahu, lengan, dan tungkai kaki.

Adapun ciri-ciri seks skunder pada laki-laki antara lain :

1. Otot-otot tubuh, dada, lengan, paha dan kaki tumbuh kuat
2. Tumbuh rambut didaerah alat kelamin , juga tumbuh pada betis dan dada
3. Kulit menjadi lebih kasar, tidak jernih, warna pucat, dan pori-pori bertambah besar
4. Kelenjar keringan lebih aktif

5. Terjadi perubahan suara menjadi lebih besar
6. Tumbuhnya jakun. Muhammad Al-Mighwar (2011:26-31)

Sarwono (2011:62)

1. “Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang). Pinggul pun menjadi berkembang membesar dan membulat. Hal ini sebagai akibat membesarnya tulang pinggul dan berkembangnya lemak dibawah kulit.
2. Pertumbuhan payudara, seiring pinggul membesar maka payudara juga membesar dan puting susu menonjol. Hal ini terjadi secara harmonis sesuai pula dengan berkembang dan makin besarnya kelenjar susu sehingga payudara menjadi lebih besar dan lebih bulat.
3. Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap dikemaluan. Rambut kemaluan yang tumbuh ini terjadi setelah pinggul dan payudara berkembang.
4. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunya.
5. Bulu kemaluan menjadi keriting
6. Haid adalah pendarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan.
7. Tumbuh bulu ketiak”.

2.8 Pengaruh Perubahan Masa Puber

Disamping mempengaruhi semua bagian tubuh, baik internal maupun eksternal, perubahan fisik masa puber juga mempengaruhi kondisi fisik dan psikologi remaja. Walaupun berlangsung sementara, pengaruh itu menimbulkan perubahan kepribadian, sikap, dan pola tingkah laku.

1. Pengaruh pada kondisi fisik

Pesatnya pertumbuhan dan perubahan-perubahan tubuh cenderung menimbulkan kecapekan, kelesuan, dan gejala buruk lainnya. Gejala yang sering

terjadi anatar lain gangguan pencernaan dan kurangnya nafsu makan. Anemia juga sering terjadi akibat kebiasaan makan yang tidak menentu.

Sepanjang periode haid awal, gejala yang sering dialami anak perempuan adalah sakit kepala, sakit punggung, kejang dan sakit perut yang diiringi pingsan, muntah-muntah, gangguan kulit, pembengkakan tungkai dan pergelangan kaki. Akibatnya, timbulah rasa lelah, tertekan dan gampang marah. Gangguan fisik dan psikologis itu akan hilang dengan sendirinya saat haid datang lebih teratur.

Anak laki-laki dan perempuan sama-sama mengalami kondisi yang tidak mengenakan itu. Seberapa sering intens dan beratnya penderitaan itu sangat bergantung pada seberapa cepat perubahan dan kondisi kesehatan pada saat dimulainya masa puber.

2. Pengaruh pada sikap dan tingkah laku

Luasnya pengaruh perubahan fisik masa puber juga berpengaruh pada sikap dan tingkah lakunya. Secara umum, pengaruh perubahan paling serius dan kuat yang menimpa masa puber seperti berikut.

1) Suka menyendiri

Terjadi masa puber menyebabkan remaja menarik diri dari teman-teman dan berbagai aktivitas keluarga, sering bertengkar dengan teman-teman dan anggota keluarga, sering melamun dan mempertanyakan mengapa keinginannya tidak dimengerti dan ia diperlakukan dengan kurang baik.

2) Bosan

Anak puber juga merasa bosan dengan permainan yang sebelumnya digemarinya, tugas-tugas sekolah, kegiatan-kegiatan sosial, dan kehidupan pada umumnya.

3) Inkoordinasi

Pertumbuhan pesat dan ketidakseimbangannya mempengaruhi pola koordinasi gerak sehingga selama beberapa waktu, anak puber akan merasa janggal dan kaku. Koordinasi itu akan kembali membaik secara bertahap setelah masa puber berakhir.

4) Kontradiksi dengan sosial

Sering kali anak puber kontradiksi dengan orang-orang disekitarnya, seperti enggan bekerja sama, sering membantah dan menentang. Antara dua jenis seks yang berlainan sering terjadi permusuhan terang-terangan yang diaplikasikan dalam bentuk kritik dan komentar yang menjatuhkan. Akan tetapi, dia akan kembali menjadi lebih ramah, lebih bekerja sama, dan lebih sabar menghadapi orang lain seiring dengan perkembangan masa puber selanjutnya.

5) Beremosi tinggi

Anak puber cepat murung, khawatir, cemas, marah dan menangis hanya karena hasutan yang sangat kecil. Selama masa pra-haid dan awal periode haid, sensitivitas emosi dan suasana hati yang negatif ini sering terjadi. Hal ini akan berkurang bila kondisinya semakin matang dan ia telah mampu mengendalikan emosinya.

6) Kurang percaya diri

Rasa percaya diri yang dimiliki anak puber, kini hilang akibat menurunnya daya tahan fisik dan datangnya kritikan dari teman-teman dan orang tua. Tidak sedikit anak laki-laki dan perempuan mengalami perasaan kurang percaya diri ini setelah masa puber.

7) Sangat sederhana

Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena takut orang lain akan memperhatikan perubahan yang dialaminya dan memberikan komentar. Pengaruh itu lebih banyak terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki karena anak perempuan lebih cepat matang daripada anak laki-laki dan banyaknya hambatan sosial yang dibebankan pada tingkah laku anak perempuan ketika ia berusaha membebaskan diri dari beragam batasan.

3. Pengaruh kepada kematangan

a. Matang lebih awal vs matang terlambat

Matang lebih awal, sebenarnya menguntungkan bagi anak laki-laki, khususnya di bidang olahraga karena ia dapat meraih status sosial dan kedudukan yang lebih tinggi dari teman laki-laki, bahkan di hadapan teman-teman perempuan. Buktinya, banyak anak laki-laki yang matang lebih awal diangkat sebagai pemimpin.

Anak laki-laki yang matang terlambat cenderung tegang, gelisah, memberontak dan mencari perhatian. Akibatnya, dia kurang diperhatikan oleh teman-teman sebaya dan orang-orang dewasa, sehingga jarang terpilih sebagai pemimpin.

Bila matang lebih awal menguntungkan bagi anak laki-laki, tidak demikian halnya bagi anak perempuan. Anak perempuan yang matang lebih awal berperilaku lebih dewasa dan lebih berpengalaman, tetapi penampilannya terkesan genit.

Secara psikologis, anak perempuan yang matang terlambat tidak banyak terbantu dibanding anak laki-laki yang matang terlambat. Perempuan tidak terlalu banyak melibatkan diri untuk mencari status sosial dibandingkan anak laki-laki. Karena dia menganggap kedua sikap itu relevan dengan peran seksnya sehingga tidak mengganggu statusnya.

b. Cepat matang vs Lambat matang

Ada masalah tertentu yang dialami oleh anak yang cepat matang. Berbagai pengaruh perubahan masa puber pada sikap dan perilaku, seperti disebutkan sebelumnya, cenderung berlebihan pada anak yang cepat matang.

Perubahan yang dialami anak yang cepat matang cenderung letih dan berprestasi dibawah kemampuannya dalam segala bidang. Akibatnya, prestasinya cenderung rendah. Kondisi ini akan tetap, bahkan berlanjut bila langkah-langkah perbaikan tidak segera dilakukan.

Pada anak yang lambat matang, kecepatan dan kematangan seksual akan berpengaruh buruk. Walaupun secara emosional terkadang terganggu oleh kekakuan dan kejanggalanya, dan walaupun periode tingginya emosi lebih sering terjadi dibandingkan dengan anak yang lambat matang, dia tidak pernah merasa khawatir apakah akan menjadi dewasa atau tidak karena kedewasaan itu dapat dilihatnya seiring dengan lajunya perkembangan selanjutnya.

Berbeda dengan anak yang lambat matang, yang sering merasa takut apabila tidak akan pernah menjadi dewasa, terlebih lagi bila teman-teman sebayanya telah mendekati kedewasaan sehingga orang-orang dewasa maupun teman-teman sebayanya memperlakukannya seperti anak kecil. Muhammad Al.Mighwar (2006:31-41)

Akibat perubahan pada masa puber yaitu :

1. Akibat terhadap keadaan fisik

Pertumbuhan yang pesat dan perubahan-perubahan tubuh cenderung disertai kelelahan, kelesuan dan gejala-gejala buruk lainnya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya tugas-tugas dan tanggung jawab justru pada individu paling tidak dapat melaksanakan dengan baik

Selama periode haid, anak perempuan sering mengalami sakit kepala, sakit punggung, kejang dan sakit perut yang diiringi dengan pingsan, muntah-muntah, gangguan kulit. Karena itu timbulah rasa lelah, tertekan dan mudah marah. Kalau haid datang teratur, gangguan fisik dan psikologis yang pada mulanya dan cenderung menghilang.

2. Akibat pada sikap dan perilaku

1) Ingin menyendiri

Kalau perubahan pada masa puber mulai terjadi, anak-anak biasanya menarik diri dari teman-teman dan dari berbagai kegiatan keluarga, dan sering bertengkar dengan teman dan dengan anggota keluarga. Gejala

menarik diri ini mencangkup ketidakinginan berkomunikasi dengan orang-orang lain.

2) Bosan

Anak puber bosan dengan permainan yang sebelumnya amat digemari, tugas-tugas sekolah ,kegiatan-kegiatan sekolah dan kehidupan pada umumnya. Akibatnya anak sedikit sekali bekerja sehingga prestasinya diberbagi bidang menurun. Anak menjadi terbiasa untuk tidak mau berprestasi.

3) Inkoordinasi

Pertumbuhan pesat dan tidak seimbang mempengaruhi pola koordinasi gerakan, anak akan merasa janggal selama beberapa waktu setelah pertumbuhan melambat . kordinasi akan membaik secara bertahap.

4) Antagonisme Sosial

Anak puber sering kali tidak mau berkerjasama sering membantah dan menentang. Permusuhan antara dua seks yang berlainan diungkapka dalam kritikan dan komentar yang merendahkan. Dengan berlanjutnya masa puber anak kemudian menjadi lebih ramah ,lebih dapat berkerja sama dan lebih sabar kepada orang lain.

5) Emosi yang meninggi

Kemurungan melajuk ledakan amarah dan kecenderungan untuk menangis karena hasutan yang kecil merupakan ciri-ciri bagian awal masa puber. Pada masa ini anak merasa khawatir dan gelisah serta cepat marah.

Dengan semakin matangnya keadaan fisik anak ,ketegangan lambat laun akan berkurang dan anak sudah mulai mengatur emosinya.

6) Hilangnya Kepercayaan Diri

Anak remaja tadinya sangat yakin pada dirinya sendiri sekrang menjadi kurang percaya diri dan takut akan kegagalan karena daya tahan fisik menurun dan karena kritikan yang bertubi-tubi datang dari orang tua dan temannya. Banyak anak laki-laki dan perempuan setelah masa puber mempunyai perangsang rendah diri.

7) Terlalu Sederhana

Perubahan tubuh yang terjadi selama masa puber menyebabkan anak menjadi sangat sederhana dalam segala penampilannya karena takut orang lain akan memperhatikannya perubahan yang dialaminya dan memberikan komentar yang buruk. Menurut Hurlock (2003:307-310)

2.9 Bahaya Yang Mungkin Menimpa Pada Masa Puber

1. Bahaya fisik

Bahaya fisik utama pada masa puber disebabkan kesalahan fungsi kelenjar endokrin yang mengendalikan pertumbuhan pesat. Bahaya ketidakseimbangan endokrin yang mungkin timbul pada masa puber adalah:

1) Kekurangan hormon pertumbuhan

Kurangnya jumlah hormon pertumbuhan pada akhir masa kanak-kanak dan awal masa puber menyebabkan anak puber lebih pendek dan lebih kecil dibandingkan pada masa selanjutnya.

2) Kekurangan hormon gonad

Jika hormon gonad yang dikeluarkan tidak cukup banyak atau agak terlambat untuk mengawasi hormon pertumbuhan, pertumbuhan anggota tubuh akan berlangsung lama dan individu pun menjadi lebih besar dari rata-rata. Kekurangan hormon gonad juga mempengaruhi perkembangan normal organ-organ seks dan ciri-ciri seks sekunder sehingga individu tetap bersifat kekanak-kanakan atau memiliki ciri-ciri lawan jenisnya.

3) Berlebihannya persediaan hormon gonad

Fungsi kelenjar gonad yang tidak seimbang bisa mengakibatkan berlebihnya jumlah produksi hormon gonad pada usia yang sangat muda, sehingga mengakibatkan masa puber dimulai pada usia 5 atau 6 tahun. Fenomena ini dikenal sebagai masa puber yang terlalu awal atau puberty precok.

2. Bahaya Psikologis

Bahaya psikologis yang terpenting adalah sebagai berikut:

1) Konsep diri yang kurang baik

Konsep diri yang kurang baik ini disebabkan oleh alasan pribadi dan alasan lingkungan. Konsep diri yang kurang baik sering menyebabkan anak puber menarik diri dalam kegiatan kelompok, menjadi agresif dan bersikap bertahan, balas dendam atas perlakuan yang dianggapnya kurang adil, serta menjadi rendah diri.

2) Rendahnya prestasi

Pertumbuhan fisik yang cepat sering menyebabkan tenaga menjadi lemah. Kondisi ini mengakibatkan anak puber ingin bekerja sesegera mungkin dan cepat jemu pada setiap aktivitas yang melibatkan usaha individu.

3) Persiapan yang kurang dalam menghadapi perubahan masa puber

Kurangnya pengetahuan anak tentang perubahan-perubahan yang akan terjadi pada dirinya, ini menyebabkan kurangnya persiapan untuk menghadapi masa puber.

4) Menerima perubahan tubuh

Menerima kenyataan bahwa tubuhnya mengalami perubahan termasuk salah satu tugas perkembangan masa puber yang penting. Tidak banyak anak puber yang mampu menerima kenyataan ini, sehingga tidak puas dengan penampilannya.

5) Menerima peran seks yang didukung secara sosial

Karena peran seks tradisional pria dihubungkan dengan keunggulan dan martabat, sehingga sebagian anak laki-laki ingin sekali memerankannya. Tetapi lain halnya dengan anak perempuan. Anak perempuan mengalami pengolongan peran seks yang tidak terlalu ketat, dan peran seks yang diharapkan menurut orang dewasa juga tidak terlalu jelas.

6) Perilaku menyimpang saat proses kematangan seksual

Penyimpangan dalam proses kematangan seksual apapun bentuknya merupakan bahaya psikologis masa puber yang paling serius. Kematangan seksual anak puber yang menyimpang dari teman-teman sebayanya

membuatnya merasa ada sesuatu yang salah pada dirinya. Dia mencemaskan kenormalan dirinya pada masa depan. Menurut Al.Mighwar (2006:42-45).

3. Bimbingan Kelompok

3.1 Pengertian Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004:36-37)

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dan narasumber tertentu (terutama dari guru bimbingan dan konseling) atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu”.

Menurut Sukardi (2008:64)

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Sementara itu M.Luddin (2011:156) mengatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama membahas dan mengentaskan masalah yang dialami masing-masing anggota kelompok.

Maka dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan bimbingan konseling yang memungkinkan keikutsertaannya terdapat kelompok atau individu membahas tentang permasalahan yang terjadi pada individu atau

kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk menunjang kehidupan sehari-hari yang baik. Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok yang ikut serta.

3.2 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:42)

1. “Tujuan Umum

Tujuan Umum kegiatan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, bimbingan kelompok bertujuan untuk membahas topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta”.

3.3 Asas – asas Bimbingan Kelompok

Prayitno (2004-114)

a. “Asas kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang di bahas di dalam kelompok terutama hal-hal yang tidak layak untuk di ketahui oleh orang lain.

b. Asas keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa ada nya malu-malu dan ragu-ragu.

c. Asas kesukarelaan

Semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh orang lain atau pimpinan kelompok.

d. Asas kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku”.

3.4 Komponen dalam Bimbingan Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada komponen-komponen yang harus diketahui sehingga bimbingan kelompok dapat berjalan lancar. Menurut Prayitno (2004:309) “menjelaskan bahwa dalam komponen bimbingan kelompok yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok, dan dinamika kelompok”. Di bawah ini akan diuraikan secara singkat komponen bimbingan kelompok yaitu:

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok secara khusus, pemimpin kelompok diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok antara semua peserta yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dalam bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat di jadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki sebuah persyaratan sebagaimana tersebut diatas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok) dan homogenitas anggota kelompok dapat dipengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifitas kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

3.5 Jenis – jenis Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:309) dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok di kenal 2 jenis yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas, adapun uraian nya adalah sebagai berikut :

1. Topik tugas yaitu topik yang secara langsung dikemukakan oleh pemimpin kelompok (Guru Pembimbing) dan ditugaskan kepada seluruh anggota kelompok untuk bersama-sama membahasnya.
2. Topik bebas yaitu anggota secara bebas mengemukakan permasalahan yang dihadapi yang dirasakan kemudian dibahas satu persatu.

B. Kerangka Konseptual

Pubertas merupakan suatu tahap dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologis. Untuk mengurangi minimnya pemahaman tentang masa pubertas awal, maka dilakukan salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan informasi.

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang diberikan oleh seseorang konselor kepada konseli dengan menggunakan dinamika kelompok untuk membahas suatu masalah mengenai pendidikan, sosial, pribadi, dan pekerjaan untuk diperbincangkan dan bermanfaat untuk anggota kelompok. Didalam kelompok siswa bebas mengungkapkan pendapat tentang topik yang sedang dibahas.

Berikut bagan dalam melakukan Layanan Informasi untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa :



BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs. Islamiyah Jalan Suluh NO. 71 D, Siderejo Hilir, Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dipergunakan dalam penyelesaian penelitian ini dimulai bulan oktober 2017 sampai Februari 2018, yaitu dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
RINCIAN WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

NO	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Febrari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	ACC Judul																												
3.	Penyusunan Proposal																												
4.	Bimbingan Proposal																												
5.	ACC Seminar Proposal																												
6.	Seminar Proposal																												
7.	Riset																												
8.	Penulisan Skripsi																												
9.	Bimbingan Skripsi																												
10.	ACC Skripsi																												
11.	Sidang Meja Hijau																												

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Subjek penelitian kualitatif adalah seluruh kelas VII MTs. Islamiyah Medan, dimana kelas VII terbagi atas 3 kelas dengan jumlah keseluruhan kelas 90 siswa. Sebagaimana tabel dirincikan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Siswa kelas VII MTs. Islamiyah Medan

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII-1	30
2	VII-1	30
3	VII-3	30
Jumlah		90

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini memakai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Berdasarkan ketentuan diatas objek yang digunakan adalah siswa kelas VII 3 MTs. Islamiyah Medan T.A 2017/2018 yang berjumlah 10 orang.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang akan digunakan variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan dependen (terikat) variabel Y. Adapun variabel bebas yaotu layanan bimbingan kelompok dan variabel terikat adalah masa pubertas.

D. Defenisi Operasional

a. Pemahaman Masa Pubertas

Pemahaman pubertas masa remaja adalah suatu tahap dalam perkembangan manusia, yaitu masa terjadi kematangan alat-alat reproduksi dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan fisik atau tubuh dan psikologis. Dalam masa pubertas tersebut ada beberapa ciri masa pubertas yang mengakibatkan perubahan psikologis seperti perubahan dalam emosi, sosial, dan religius. Berdasarkan maksud atau pengertian pubertas di atas, maka yang dimaksud dengan pemahaman masa pubertas adalah pemahaman remaja terhadap karakteristik fisik dan psikologis yang terjadi pada masa pubertas.

b. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau disebut juga sebagai instrument dalam penelitian meliputi : observasi, wawancara. Selanjutnya dijelaskan sebagai berikut :

1. Observasi

Semua bentuk penelitian, baik penelitian kuantitatif atau kualitatif mengandung aspek obserasi didalamnya. Penelitian menggunakan observasi

dengan tujuan langsung pada situasi dan keadaan yang sebenarnya. Menurut Imam Gunawan (2013:143) “Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis”. Yang diobservasi adalah siswa kelas VII Mts. Islamiyah Medan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa disekolah. Adapun permasalahan yang didapat setelah melakukan observasi adalah sebagai berikut :

Dalam penelitian ini yang akan diobservasi oleh peneliti adalah siswa kelas VII MTs. Islamiyah Medan :

TABEL 3.3
PEDOMAN OBSERVASI
KONDISI SISWA SEBELUM DIBERI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK

No	Apek Pengamatan	Ya	Tidak
1.	Suka menyendiri	√	
2.	Emosi yang meninggi	√	
3.	Suka merasa bosan	√	
4.	Hilangnya kepercayaan diri	√	
5.	Suka menentang dan membantah	√	
6.	Sering kali tidak mau kerjasama	√	
7.	Suka menimbulkan konflik dengan guru dan teman	√	
8.	Suka membuat kelompok kecil dalam pergaulan	√	
9.	Suka melamun, terkadang tersenyum maupun tertawa sendiri	√	
10.	Berpacaran	√	
11.	Agrsif dengan lawan jenis	√	

12.	Merasa paling benar	√	
13.	Mudah tersinggung	√	
14.	Tidak mampu mengambil keputusan	√	

2. Wawancara

Menurut Imam Gunawan (2013:160) “wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan dengan fisik”.

Peneliti mewawancarai Guru BK untuk meminta rekomendasi siswa yang akan dijadikan sebagai objek mengenai tentang pemahaman masa pubertasnya yang rendah. Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa yang dijadikan objek.

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara dengan Guru
Bimbingan dan Konseling MTs. Islamiyah Medan

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MTs. Islamiyah Medan ?	
2.	Layanan apa saja yang Ibu laksanakan dalam kegiatan bimbingan dan konseling di MTs. Islamiyah Medan ?	
3.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs. Islamiyah Medan ?	
4.	Bagaimana cara Ibu melakukan layanan bimbingan kelompok di MTs. Islamiyah Medan ?	
5.	Topik/pembahasan apa yang dibahas dalam melaksanakan bimbingan kelompok di MTs. Islamiyah Medan ?	
6.	Bagaimana upaya yang Ibu lakukan agar siswa-siswi aktif dalam layanan bimbingan kelompok di MTs. Islamiyah Medan ?	
7.	Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok untuk kegiatan bidang bimbingan pribadi di MTs. Islamiyah Medan ?	
8.	Bagaimana pemahaman siswa tentang masa pubertas di MTs. Islamiyah Medan ?	

9.	Bagaimana pendapat Ibu mengenai meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok siswa MTs. Islamiyah Medan ?	
10.	Menurut Ibu apakah manfaat yang didapat siswa dengan adanya layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa MTs. Islamiyah Medan ?	
11.	Apa harapan Ibu selanjutnya mengenai proses masa pubertas yang sedang dialami siswa ?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara dengan Siswa MTs. Islamiyah Medan

No	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai layanan bimbingan kelompok ?	
2.	Setelah melakukan layanan bimbingan kelompok, apa yang bisa kamu pahami tentang layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan masa pubertas ?	
3.	Menurut pendapat kamu apa itu masa pubertas ?	
4.	Menurut kamu apa saja ciri-ciri fisik masa pubertas pada laki-laki dan perempuan ?	
5.	Manfaat apa saja yang telah kamu dapatkan setelah melakukan layanan bimbingan kelompok ?	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif yang analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Menurut Sugiyono (2010: 337) “Analisis data dalam penelitian Kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel”.

Aktivitas dalam analisis data yaitu, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Mereduksi data

Menurut Sugiyono (2010:338) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”.

b. Menyajikan data

Menurut Sugiyono (2010:341) “Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam mendisplaykan data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan jejaring kerja”.

c. Penarikan kesimpulan

Menurut Sugiyono (2010:345) “Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, sehingga hal ini diberi kode agar sumber data nya tetap ditelusuri. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa di Mts. Islamiyah Medan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambar Umum MTs. Islamiyah Medan

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Mts. Islamiyah Medan
- b. Alamat : Jl. Suluh No 71 D Medan
- c. NSM :121212710061
- d. Status : Swasta
- e. Akreditasi : B
- f. Kurikulum / Kepala Sekolah : KTSP / Rustam Hasibuan Spdi
- g. Status Kepemilikan : Yayasan
- h. Desa / Kelurahan : Siderejo Hilir
- i. Kecamatan : Medan Tembung
- j. Kabupaten : Kota Medan
- k. Provinsi : Sumatera Utara
- l. Kode Pos : 20222

2. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

Visi : “Terbentuknya insan kamil yang beriman, ramah dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat”

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut terdapat beberapa indikator yang ditempuh diantaranya:

1. Memiliki keimanan yang mantap dan mampu mengamalkan ajaran islam sepenuh hati

2. Mampu berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalahh
3. Memiliki keterampilan dan gaya hidup yang islami
4. Mampu menjadikan teladan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat
5. Memiliki kreatifitas dan ikut serta melestarikan lingkungan

2. Misi

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi , bekerja sama saling menghargai disiplin kerja keras kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah MTs. Islamiyah Medan

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs. Islamiyah

No.	Keterangan Gudang	Jumlah	Kondisi Sarana dan Prasarana			Luas M2	Keterangan
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	11	8	3	-	56	
2	Ruang Perpustakaan	1	√	√	-	6	
3	Ruang Laboratorium IPA	-	√	-	-	-	
4	Ruang Kepala	1	√	√	-	20	
5	Ruang Guru	1	√	√	-	20	
6	Mushola	1	√	√	-	20	
7	Ruang UKS	1	√	-	-	30	
8	Ruang BP/BK	1	√	√	-	4	
9	Gudang	1	√	√	-	6	
10	Ruang Sirkulasi	-	-	-	-	-	
11	Ruang Kamar Mandi Kepala	1	√	-	-	3	
12	Ruang Kamar Mandi Guru	-	-	-	-	3	
13	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	√	√	-	12	
14	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1	√	√	-	12	
15	Halaman/ Lapangan Olahraga	1	√	-	-	16	

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah SMA Swasta Bandung Medan telah lengkap dan memadai sesuai kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

4. Keadaan Guru MTs. Islamiyah Medan

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa disekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan.

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs. Islamiyah Medan. Selain itu MTs. Islamiyah Medan terdapat 17 orang tenaga pendidik (guru). Secara terperinci data dapat dilihat dilampiran.

5. Data Siswa Mts. Islamiyah Medan

Tabel 4.2
Jumlah Siswa – siswi MTs. Islamiyah Medan

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII-1	33
2.	VII-2	34
3.	VII-3	30
4.	VIII-1	31
5.	VIII-2	27
6.	VIII-3	27
7.	IX-1	32
8.	IX-2	33
9.	IX-3	34
Jumlah		248

6. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di MTs. Islamiyah Medan

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan.

Tabel 4.3
Data Guru Pembimbing

No.	Nama	Pendidikan	Siswa Asuh	
			Kelas	Jumlah
1.	Dra. SriMurti	S1	VII VIII XI	248

Dari tabel diatas, diketahui bahwa guru Di MTs. Islamiyah Medan guru bimbingan dan konseling berjumlah 1 orang yaitu ibu Dra. Sri Murti yang menangani 9 kelas di MTs. Islamiyah Medan. Dengan seluruh siswa yang berjumlah 248 orang.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Islamiyah Medan

Sarana dan Prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Islamiyah Medan adalah ruangan Bimbingan Konseling berjumlah 1 ruangan namun bergabung dengan ruangan guru lainnya, meja guru Bimbingan dan Konseling memiliki meja, 1 set kursi tamu dan lemari yang gunanya untuk menyimpan data siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di MTs. Islamiyah Medan kurang efektif dan efisien untuk digunakan dalam mengatasi masalah siswa yang ada, karena keterbatasan guru Bimbingan Dan Konseling dalam melaksanakan Program Layanan Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan di MTs. Islamiyah Medan adalah Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan (observasi). Diantara pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MTs. Islamiyah Medan, (2).Pemahaman Masa Pubertas di MTs. Islamiyah Medan, (3).Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di MTs. Islamiyah Medan

Bimbingan sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaa bimbingan dan konseling di MTs. Islamiyah Medan.

Penulis melakukan wawancara kepada ibu Dra. Sri Murti selaku guru bimbingan dan konseling di MTs. Islamiyah Medan pada tanggal 14 Januari 2018 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Ibu Sri Murti Mengatakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sampai saat ini lancar meskipun belum optimal, dikarenakan bimbingan konseling tidak memiliki jam khusus, dan beliau juga bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga beliau lebih sering memberikan nasihat. Dan untuk layanan yang pernah

dilakukan adalah layanan informasi, layanan orientasi, layanan bimbingan kelompok, layanan individual, sedangkan yang lainnya belum dilaksanakan dengan efektif.

Meskipun untuk pelayanan bimbingan dan konseling tidak memiliki jam khusus, sekolah tetap memberikan dukungan terhadap pelaksanaan bimbingan konseling terutama pada layanan bimbingan kelompok di MTs. Islamiyah Medan.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga di terapkan di MTs. Islamiyah Medan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah MTs. Islamiyah Medan yaitu Ibu Sri Murti mengatakan:

Pelaksanaan bimbingan kelompok selalu dilaksanakan di sekolah. Hanya saja tidak ada jam khusus yang dapat digunakan untuk pemberian layanan bimbingan kelompok. Jadi untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hanya digunakan pada saat jam pelajaran saya sendiri atau pada saat guru mata pelajaran tidak hadir untuk mengajar.

Adapun cara saya dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok ialah dengan mengajak siswa untuk membentuk kelompok yaitu berbentuk lingkaran yang terdiri dari 10 orang dengan berbagai macam topik pembahasan.

Dan untuk topik yang dilaksanakan dalam layanan bimbingan kelompok ialah topik bebas yaitu permasalahan yang berasal dari anggota kelompok. Topik ini sering saya lakukan dikarenakan agar siswa yang mengikuti bimbingan kelompok ini aktif dan tidak jenuh karena topiknya dari mereka sendiri.

Dan itu juga salah satu upaya yang saya lakukan agar siswa/i aktif dalam layanan bimbingan kelompok. Kemudian di sela-sela layanan bimbingan kelompok saya juga memberikan games (permainan) untuk mereka agar mereka tidak jenuh dan mau aktif dalam menyampaikan pendapatnya di pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa belum semua layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di MTs. Islamiyah Medan, disebabkan oleh guru bimbingan dan konseling belum optimal memberikan layanan, karena beliau bukan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling sehingga kurang mengetahui tentang layanan bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan kepada siswa.

2. Pemahaman Masa Pubertas Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Medan

Dalam pemahaman masa pubertas yaitu mengenalkan pengertian pubertas, ciri-ciri pubertas, tahap pubertas, kriteria pubertas, penyebab pubertas, perkembangan fisik masa pubertas, pengaruh perubahan fisik pubertas, dan bahaya yang menimpa masa pubertas. Namun kenyataan banyak siswa yang tidak memahami masa pubertas tersebut. Berikut beberapa hasil wawancara dengan guru BK mengenai pemahaman masa pubertas.

Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Sri Murti selaku guru bimbingan konseling mengenai pemahaman masa pubertas. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis:

Ibu Sri Murti menyatakan bahwa masih banyak siswa terkhusus kelas VII yang pemahamannya tentang masa pubertas masih sangat kurang, dikarenakan siswa-siswa kelas VII masih baru beranjak masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa remaja. Masih banyak siswa kelas VII tidak pandai mengontrol emosinya, ada juga siswa yang suka menyendiri ketika memiliki permasalahan baik sama keluarga maupun dengan teman sebayanya. Ada juga sebagian siswa yang suka membuat kelompok kecil dalam peraulannya sehingga mudah terjadi konflik antara teman sebayanya.

Hal ini didukung juga dari informasi yang didapat dari guru wali kelas VII 3 serta observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa benar ada siswa yang pemahamannya tentang masa pubertas masih kurang diantaranya siswa suka membantah dan menentang teman maupun gurunya, dan siswa juga sering kali tidak mau bekerja sama dengan teman bahkan masih banyak siswa suka melamun ketika pembelajaran berlangsung.

Ibu Sri Murti juga mengatakan bahwa: Menurut saya selaku guru bimbingan konseling di MTs. Islamiyah Medan, jika meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok akan sangat optimal dikarenakan kegiatan layanan bimbingan kelompok diharuskan semua siswa yang ikut serta didalamnya harus mengutarakan pendapat masing-masing tentang topik yang akan dibahas. Dan sinilah pengetahuan mereka bertambah dan informasi baru mereka dapat, sehingga mereka akan lebih paham dengan masa pubertas.

Dari pernyataan dia atas, dapat dipahami bahwa masih ada beberapa siswa yang belum paham mengenai masa pubertas di MTs. Islamiyah Medan. Hal ini

didukung dengan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis. Maka dari itu Guru BK MTs. Islamiyah Medan mengusulkan 10 orang siswa dari kelas VII 3 untuk di jadikan bahan penelitian yang pemahaman masa pubertasnya rendah.

3. Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Medan

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran dan sebagainya.

Meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa dilakukan penulis berlangsung 2 (dua) kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas VII 3 MTs. Islamiyah Medan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek tersebut adalah siswa yang kurang pemahamannya tentang masa pubertas yang berjumlah 10 orang.

1) Perencanaan Penelitian Sebelum Tindakan

a. Perencanaan

Peneliti mengadakan kesepakatan awal sebelum diadakan kegiatan bimbingan kelompok, bertujuan untuk pembentukan awal kelompok dimana anggota kelompok mulai mengemukakan masalahnya, dan untuk menuntaskan masalah sampai efektif, maka dilanjutkan pelaksanaan bimbingan kelompok

dengan pembahasan masalah yang telah ditetapkan, berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok :

Tabel 4.4 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

No.	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	
1.	17 Januari 2018	√		
2.	22 Januari 2018		√	

b. Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan tindakan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan yang pertama dengan tahap sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan rencana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan diruang kelas dengan suasana yang nyaman selama kurang lebih 45 menit. Berikut penjelasan tahap-tahap bimbingan kelompok :

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pimpinan kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikanya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan, peneliti menerangkan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan

kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan nama dan hoby untuk lebih mengakrabkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, peneliti sebagai pimpinan kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyampaikan topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yaitu meningkatkan pemahaman masa pubertas. Pertemuan ini membahas tentang pengertian masa pubertas yang akan dikemukakan dari masing-masing anggota kelompok. Yang dibahas disini adalah defenisi masa pubertas, ciri-ciri masa pubertas, tahap masa pubertas, kriteria masa pubertas.

Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya dan masukan-masukanya yang diberi setiap anggota kelompok.

NW : “Menurut saya, masa pubertas adalah masa pertumbuhan atau masa berkembang”.

SM : “Masa remaja adalah perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja”.

MR : “Dari pengertian yang telah dikemukakan tadi dapat disimpulkan bahwa masa pubertas adalah masa perubahan fisik seseorang”.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa siswa mampu mengemukakan pendapatnya sesuai dengan materi yang dibahas walaupun dalam pertemuan

walaupun dalam pertemuan pertama ini siswa masih harus ditunjuk saat mengemukakan pendapat.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir dan memberikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk menyampaikan kesan saat mengikuti bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

DR : “Kesannya, kegiatan ini menyenangkan dan dapat menambah wawasan saya. Pesan saya, semoga kedepannya saya dan teman-teman bisa lebih paham mengenai masa pubertas”.

DE : “Kesannya, kegiatan ini menambah wawasan saya tentang masa pubertas”.

FA : “Kesannya buk, kegiatan ini membuat saya menjadi paham betapa pentingnya mengetahui masa pubertas.

Pimpinan dan anggota kelompok menyepakati jadwal pertemuan berikutnya kemudian berdoa dan menutup kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan bersalam-salaman.

2. Pertemuan II

Setelah menyepakati jadwal yang telah ditentukan dipertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok juga dilaksanakan diruang kelas dengan suasana yang nyaman selama lebih kurang 45 menit. Berikutnya dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok.

a. Tahap Pembentukan

Seperti pada pertemuan sebelumnya, peneliti sebagai pimpinan kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikannya permasalahan yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok ini. Peneliti menanyakan kepada anggota kelompok pengertian bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan asas-asas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap ini, peneliti melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok untuk membahas materi yang akan disampaikan.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan materi yang akan dibahas, sebelumnya peneliti menjelaskan kembali pengertian masa pubertas, ciri-ciri masa pubertas, tahap pubertas dan kriteria masa pubertas. Sehingga materi yang akan dibahas selanjutnya yaitu mengenai perkembangan fisik masa puber, pengaruh perubahan fisik masa puber, dan bahaya yang mungkin menimpa pada masa pubertas.

Masing-masing anggota kelompok mengemukakan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberi setiap anggota kelompok.

MF : “Menurut saya perkembangan fisik masa puber yaitu pada perempuan pinggul mulai membesar, bertambah besar payudara”.

RAF : “Menurut saya, perkembangan fisik pada laki-laki tumbuhnya jakun, suara menjadi lebih besar”.

AZP : “Dan menurut saya, perkembangan fisik pada anak laki-laki dan perempuan tumbuhnya rambut-rambut halus didaerah kemaluan”.

Dari hasil tersebut dilihat bahwa anggota kelompok sudah mampu mengemukakan pendapatnya tanpa harus ditunjuk oleh pemimpin kelompok.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan segera berakhir. Masing-masing anggota kelompok menyampaikan kesan, pesan dan harapannya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok ini.

RP : “ Kesannya senang buk, bisa ikut kegiatan ini lagi, dan pesannya buat teman-teman agar ilmu yang kita dapat ini menjadi bermanfaat untuk kita.

DR : “ Kesannya, saya mengikut kegiatan ini semakin menambah wawasan saya dan pesannya semoga kita lebih giat lagi dalam mencari informasi-informasi baru tidak hanya sebatas disini saja”.

Peneliti dan anggota kelompok membahas waktu untuk melakukan kegiatan lanjutan yang kemudian disepakati. Kegiatan bimbingan kelompok pertemuan kali ini diakhiri dengan doa dan menyanyikan lagu “Sayornara”.

3. Observasi

Observasi dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dimana peneliti mengamati jalannya kegiatan. Hasilnya dilihat dari hasil wawancara yang digunakan observer selama proses bimbingan kelompok berlangsung, laiseg setelah I siklus selesai. Hasil wawancara yang dilakukan pada siswa (RP) menyatakan bahwa ia tidak pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok sebelumnya, (MR) menyatakan bahwa sebelumnya ia tidak tahu apa kegunaan bimbingan kelompok ini dan sekarang ia menjadi tahu bahwa kegunaanya sangat bagus, (DE) menyatakan bahwa bimbingan kelompok sangat bagus dan sangat membantu untuk mengentaskan masalah, (SM) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang sangat tepat dalam mengatasi masalah, (DR) menyatakan bimbingan kelompok sangat bagus sekali dan menyenangkan sehingga saya sangat tertarik untuk mengikutinya kembali, (MF) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengatasi masalah secara berkelompok, (AAP) menyatakan bahwa ia sangat senang telah ikut melakukan layanan bimbingan kelompok ini, (FA) mengatakan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling, (NFW) menyatakan bahwa dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok ini, ia mendapat wawasan tentang masa pubertas, (RAF) mengatakan layanan bimbingan kelompok sangat bagus karena dengan bimbingan kelompok mampu melatih mengeluarkan pendapat.

Dimana hasil dari wawancara diperoleh ada 5 siswa yang berada pada kategori baik, maka hasil siklus I sudah terjadi meningkatnya pemahaman masa

pubertas siswa yakni sebanyak 50%, namun belum mencapai target yang diharapkan yakni 75%.

4. Refleksi

Setelah siklus I dilakukan peneliti melakukan refleksi dengan hal yang diperoleh sebagai berikut :

- a) Pada siklus pertama ini, sudah terlihat siswa antusias untuk melaksanakan bimbingan kelompok karena kegiatan ini merupakan hal yang baru bagi mereka sebab sebelumnya mereka sangat jarang mengikuti kegiatan seperti ini di sekolah tersebut.
- b) Pada awalnya siswa masih terlihat malu-malu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya karena belum pernah mengikuti bimbingan kelompok. Hubungan antara peneliti dan siswa semakin membaik seiring dengan berjalannya kegiatan bimbingan kelompok.
- c) Dari 10 orang siswa yang mengikuti bimbingan kelompok, masih terlihat beberapa anggota kelompok yang masih kurang serius dan tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh konselor. Namun mereka terlihat senang ketika konselor melakukan permainan untuk mencairkan suasana.
- d) Data yang diperoleh dalam siklus I ini adalah hasil dari laseg serta hasil wawancara yang diisi oleh siswa diakhir pertemuan kedua siklus I. Melalui penelitian itu, dapat diketahui bahwa siswa senang mengikuti kegiatan ini dan memahami materi yang selama ini dilaksanakan pada saat layanan bimbingan berlangsung.

5. Evaluasi

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap pelaksanaan kegiatan, tindakan, observasi, hingga refleksi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka diperoleh data sebagai berikut :

- a) Dari 10 siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok ada beberapa siswa yang masih pemahaman masa pubertasnya rendah. Dari 75% target yang telah ditetapkan maka diketahui 50% siswa yang telah meningkatnya pemahaman masa pubertas.
- b) Berdasarkan tahap refleksi siklus I maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan pemahaman masa pubertas. Pemberian layanan bimbingan kelompok siklus II memperbaiki aspek/indikator 2.

2) Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus ke II

a. Perencanaan

Pada tahap tindakan disiklus II, peneliti melakukan pemberian layanan bimbingan kelompok. Berikut jadwal pertemuan pemberian layanan bimbingan kelompok yang telah disepakati :

Tabel 4.5 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok		Ket
		Pertemuan I	Pertemuan II	

1.	17 Januari 2018	√		
2.	22 Januari 2018		√	

b. Tindakan

Pada tahap ini tindakan, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok. Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan 2 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pertemuan II

Pada pertemuan kedua, peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok (RPLBK) yang telah dibuat. Pelaksanaan layanan dilakukan di ruang kelas dengan suasana yang nyaman selama kurang lebih 45 menit. Berikut dijelaskan tahap-tahap bimbingan kelompok :

a. Tahap Pembentukan

Peneliti sebagai pemimpin kelompok membuka kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan mengucapkan salam dan terimakasih kepada anggota kelompok. Setelah itu mengajak anggota kelompok untuk sama-sama berdoa untuk dapat memudahkan terselesaikanya masalah anggota kelompok dalam layanan bimbingan kelompok yang akan diselesaikan. Peneliti menjelaskan secara ringkas dan jelas apa yang dimaksud dengan bimbingan kelompok, tujuan yang ingin dicapai dan azas-azas yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota kelompok, setelah itu dilanjutkan kegiatan perkenalan (rangkai nama) untuk lebih mengakrabkan antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain. Pada tahap

permulaan ini, semua anggota kelompok sudah memahami apa yang dimaksud bimbingan kelompok serta azas-azas yang harus dipatuhi oleh semua anggota kelompok.

b. Tahap Peralihan

Pada tahap peralihan ini, peneliti sebagai pemimpin kelompok melihat kesiapan anggota kelompok sebelum memasuki tahap kegiatan dengan melihat dan menanyakan kesiapan dari masing-masing anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap ini, peneliti mengemukakan materi yang akan dibahas dipertemuan ini. Kemudian masing-masing anggota kelompok diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang akan dibahas dengan teman disebelahnya yang kemudian dari masing-masing mereka mengemukakan pendapatnya mengenai materi.

d. Tahap Pengakhiran

Peneliti menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menyampaikan kesan, pesan dan harapan selama mengikuti bimbingan kelompok melalui pikiran, perasaan, sikap, perilaku dan tanggung jawab.

DE : “ Kesannya senang buk, pesannya saya berharap kita bisa melakukan kegiatan ini lagi buk”.

MF : “ Kesannya saya jadi lebih paham tentang masa pubertas. Dan pesannya buk semoga layanan bimbingan kelompok dapat bermanfaat bagi kami

semua dan harapan saya semoga layanan bimbingan kelompok ini tetap ada diterapkan”.

Setelah mendengarkan semua kesan, pesan dan harapan dari semua anggota kelompok, pemimpin kelompok menyepakati jadwal berikutnya dengan semua anggota kelompok. Setelah sepakat pemimpin kelompok memimpin doa untuk menutup layanan bimbingan kelompok dan bernyanyi serta saling bersalam-salaman.

2. Observasi

Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observer pada jalannya kegiatan dan hasil kegiatan yang dilakukan. Pada melihat adanya perkembangan yang dialami oleh para konseli setelah melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok dua kali. Hasilnya dilihat dari hasil wawancara yang diberikan setelah kegiatan selesai kepada konseli. Hasil wawancara meliputi yang pertama dari (DR) setelah mendapat layanan dia mendapat pengetahuan baru tentang masa pubertas. Yang kedua (MF) mengatakan bahwa dia menjadi lebih mengetahui perkembangan fisik dimasa puber baik pada perempuan ataupun laki-laki. Yang ketiga (DE) mendapatkan pengetahuan baru tentang ciri-ciri pada masa pubertas. Yang keempat (FA) mengatakan bahwa pada masa pubertas juga memiliki bahaya-bahaya yang mungkin menimpa. Yang ke lima (AZP) mengatakan bahwa dia menjadi lebih tahu untuk mencegah bahaya-bahaya pada masa pubertas. Yang ke enam (RAF) mengatakan menjadi lebih tahu mengenai perubahan fisik masa puber. Yang ke tujuh (SM) mengatakan bahwa mengetahui cara mengurangi masalah pada masa haid. Yang ke delapan, (NW) mengatakan

bahwa dia lebih paham pola hidup sehat diperlukan pada saat perkembangan dan pertumbuhan agar tidak terjadi hambatan di masa puber. Yang ke sembilan (MR) mengatakan masa pubertas terjadi pada usia belasan tahun. Yang ke sepuluh (RP) mengatakan bahwa dia lebih paham apa saja perilaku buruk yang terjadi di masa puber.

Dimana hasil wawancara diperoleh ada 8 orang siswa yang berada pada kategori baik, maka hasil siklus II sudah terjadi meningkatnya konsentrasi siswa yakni sebanyak 80%, dan telah mencapai target yang diharapkan 75%. Pada siklus II sudah terjadi meningkatnya pemahaman masa pubertas siswa yang signifikan yang membuktikan bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas.

3. Refleksi

Pada siklus I dapat dilihat hasil wawancara yang diberikan setelah I siklus diketahui pemahaman masa pubertas meningkat sebesar 50%. Pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

- a) Pada siklus II ditemukan pemahaman masa pubertas siswa sudah meningkat dengan baik dengan melihat jawaban dari hasil wawancara, laiseg.
- b) Dari hasil wawancara meningkatkan pemahaman masa pubertas target yang diharapkan, meskipun masih ada 2 orang siswa yang tidak mencapai target.
- c) Kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu siswa dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas, siswa sudah tidak

menyendiri lagi dan mulai bergaul dengan teman sebayanya, siswa menjadi tidak cepat bosan ketika proses pembelajaran, siswa sudah mulai mau bekerja sama dengan teman sebayanya dan sudah tidak mau menimbulkan konflik dengan teman sebayanya maupun dengan guru. Maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok pada siklus I berjalan lancar dengan persentase (50%), namun belum mencapai tahap keberhasilan dalam pelaksanaan proses bimbingan kelompok yang telah ditetapkan yaitu (75%) pada siklus II, ketuntasan masalah siswa telah mencapai 75% kriteria keberhasilan. Artinya meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok telah berada kategori keberhasilan penelitian.

4. Evaluasi

Pada siklus II peneliti mengevaluasi setiap tahap kegiatan mulai dari tahap perencanaan, tindakan, dan observasi hingga refleksi. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan kelompok seperti yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas masih kurang, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara awal dimana masih ada siswa yang kurang pemahaman masa pubertasnya. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masa pubertas siswa kelas VII 3 MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018 perlu dikembangkan. Dalam hal ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok sebagai solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Bimbingan kelompok juga merupakan tempat bersosialisasi dengan anggota kelompok dan masing-masing anggota kelompok akan dapat memahami dirinya sendiri dengan baik. Didalam kelompok, anggota belajar meningkatkan diri dan kepercayaan terhadap orang lain, selain itu mereka juga mempunyai kesempatan untuk meningkatkan system dukungan dengan cara berteman secara akrab dengan sesama anggota. Dalam layanan bimbingan kelompok interaksi individu antara anggota kelompok merupakan suatu yang khas dan tidak mungkin terjadi pada konseling perorangan karena dalam layanan bimbingan kelompok terdiri dari individu yang heterogen terutama dilatar belakang dan pengalaman mereka masing-masing.

Adapun tindakan yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga tahap akhir dari siklus I hingga siklus II berjalan sesuai dengan rancangan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, sehingga dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa melalui layanan bimbingan kelompok.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok siswa MTs. Islamiah Medan. Setelah dilaksanakan bimbingan kelompok klien merasa senang, karena timbulnya pengetahuan baru pada diri klien mengenai masa pubertas. Saat konseli dilakukan tahap yang diarahkan konselor, konseli sadar akan hal yang diperbuatnya selama ini sehingga konseli merasa sedih dan menyesal karena prilaku yang buruk. Konseli melakukannya dengan perasaan yang menyenangkan dan timbulnya kesadaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman masa pubertas. Dikarenakan layanan bimbingan kelompok dapat menambah informasi baru tentang masa pubertas, dan dapat bertukar pikiran dengan temanya serta dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini dapat meningkatkan pemahaman masa pubertas siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu tentang masa pubertas. Siswa juga sudah tidak mau menyendiri lagi ketika memiliki masalah karena menurutnya menyendiri bukanlah suatu cara untuk menghilangkan masalah.

Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan perilaku siswa dikelas, seperti siswa sudah tidak mau menyendiri lagi ketika memiliki masalah karena menurutnya menyendiri bukanlah suatu cara untuk menghilangkan masalah, siswa sudah tidak lagi melamun ketika

proses pembelajaran berlangsung. Perubahan tersebut setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berakibat dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis. Kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga pengolahan data seperti :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian sehingga pengolahan data.
2. Terbatasnya waktu yang penulis miliki untuk melakukan riset lebih lanjut pada kelas VII MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah kurangnya buku pedoman atau revrensi tentang teknik penyusunan daftar wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai Meningkatkan Pemahaman Masa Pubertas melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VII MTs. Islamiyah Medan Tahun Ajaran 2017/2018 maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah dilaksanakannya bimbingan kelompok klien senang, karena timbulnya pengetahuan baru pada diri klien mengenai masa pubertas.
2. Saat konseli dilakukan tahap yang diarahkan konselor, konseli sadar akan hal yang diperbuatnya selama ini sehingga konseli merasa sedih dan menyesal karena prilakunya yang buruk. Konseli melakukannya dengan perasaan yang menyenangkan dan timbulnya kesadaran.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai : Meningkatkan pemahaman masa pubertas melalui layanan bimbingan kelompok siswa kelas VII MTs. Islamiyah Medan, menunjukkan hasil yang positif dan penelitian ini berjalan dengan optimal dan meningkat 55-75 % dilihat dari hasil laiseg siswa dan hal ini terbukti pada sikap siswa dikelas yang tadinya suka menyendiri kini sekarang sudah mulai mendekati diri dengan teman sebayanya, yang awalnya suka membantah dan menentang guru kini mereka sudah bisa lebih sopan dengan guru disekolahnya. Setelah saya memberikan layanan bimbingan kelompok disekolah tersebut maka saya melihat ada perubahan baik pada diri siswa yang pemahaman

masa pubertasnya sangat rendah menjadi lebih mengerti tentang pemahaman masa pubertas. Anak yang berhasil berubah perilaku yaitu yang berinisial DR, DE, FA, NW, MR, MF, RAF, AZP dan dua orang yang kurang berhasil yaitu, SM dan RP. Peneliti rekomendasikan kepada Guru BK untuk mendapat bimbingan yang intensif. Jadi, penelitian yang saya lakukan sudah berhasil, meskipun masih belum maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran :

1. Kepada Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan untuk lebih ekstra mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah terutama dengan ruang Bimbingan dan Konseling. Agar nantinya proses kegiatan Bimbingan dan konseling berjalan lebih optimal.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Kepada guru bimbingan dan konseling hendaknya rutin memberikan kegiatan-kegiatan mengenai layanan bimbingan dan konseling, salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok untuk melatih anak dalam berpendapat, dan guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi di lingkungan MTs. Islamiyah Medan.

3. Kepada Siswa

Diharapkan siswa yang belum paham tentang masa pubertas agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius. Diharapkan juga siswa mencari informasi dari segala sumber yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Al.Mighwar.Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Cahyaningsih, Dwi. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Remaja*. Jakarta: Trans Info Media.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Metode dan Praktik*. Jakarta: Lantabora Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Koesuma A, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.
- Prayitno dan Erman Emti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santrock. 2003. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujanto, Agus.2010. *Psikologi Perkembangan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutirna. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal dan Nonformal*. Bandung: Andi Offset.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wong, Donna.L.dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.